
**PRONOMINA NONASERTIVE "ANY" DALAM BAHASA INGGRIS:
KAJIAN SINTAKTIS DAN SEMANTIS**

Rugaiyah

Jurusan Bahasa Inggris FKIP Universitas Islam Riau
e-mail: ugafadila@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini mengkaji pronomina nonasertif dalam bahasa Inggris sebagai salah satu bentuk pronomina taktakrif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan dikaji melalui teknik kajian distribusional. Pronomina nonasertif dipilah berdasarkan bentuk, fungsi, acuan, dan perilaku sintaksisnya dalam kalimat tunggal dan dalam kalimat majemuk. Sumber data berasal dari bahasa Inggris tulis yang diambil dari berbagai jenis genre seperti cerpen, dan novel. Data tersebut dijadikan data utama sedang data pendukung diambil dari surat kabar. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan adanya tiga kelompok pronomina nonasertif, yaitu sebagai penggolong, sebagai pemarkah, dan sebagai determinator. Pronomina nonasertif sebagai penggolong selalu dilekati unsur-unsur tertentu seperti *-one*, *-body*, *-thing*, *-time*, dan *-where*. Pronomina nonasertif sebagai pemarkah dapat digabung dengan nomina terbilang dan takterbilang baik yang insani maupun yang noninsani. Sebagai pemarkah, pronomina nonasertif dapat pula dilekati berbagai ajektiva. Pronomina nonasertif sebagai determinator hanya dapat merujuk pada benda terbilang insani dan noninsani. Ketiga pronomina nonasertif di atas dapat bersifat anaforis dan kataforis.

Kata kunci: pronomina, pronomina taktakrif, nonasertif, any

**NONASSERTIVE PRONOUNS IN ENGLISH
(A SYNTACTIC AND SEMANTIC ANALYSIS)**

ABSTRACT. This research studies nonassertive pronouns in English as a part of indefinite pronouns. This research uses a descriptive method, and it is studied through a distributional technique. Nonassertive pronoun is classified based on its forms, functions, reference, and syntactic attitude in the simple and complex sentences. The data resources are from written English which are taken from various genres like short stories, novelettes, and novels. All of those data are regarded as the primary data, whereas, the secondary data are taken from newspapers. The result of this research shows that there are three classes of nonassertive pronouns such as, nonassertive pronoun as a pronoun, as a quantifier, and determiner, Nonassertive Pronouns as quantifies are always attached by certain elements such as: *-one*, *-body*, *-thing*, *-time*, and *where*. Nonassertive pronouns as markers can be combine with count nouns and non-count nouns both

animate and inanimate. As makers non assertive pronouns can be attached to adjective. Nonassertive pronouns as determines can only refer to animate count nouns and inanimate. The three nonassertive pronouns can be anaphoric and cataphoric referents.

Keywords: pronoun, indefinite pronoun, nonassertive, any

PENDAHULUAN

Pronomina merupakan salah satu kategori kelas kata. Kajian tentang pronomina dalam berbagai bahasa telah banyak dilakukan para linguis. Perhatian para linguis terhadap penelaahan pronomina semakin tinggi. Perhatian yang tinggi itu terwujud dalam karya-karya mereka berupa buku linguistik, disertasi, dan makalah. Hasil telaah mereka terhadap kategori pronomina telah menunjukkan perbedaan yang berarti. Bagi sebagian linguis, pronomina tidak lagi dianggap sebagai salah satu kategori kata yang berdiri sendiri, tetapi dimasukkannya ke dalam kelas nomina atau rumpun nominal sebagai subgolongan rumpun nominal. Alasan penggolongan seperti ini karena kata ganti (menurut istilah mereka) adalah kata-kata yang menduduki tempat-tempat kata benda dalam hubungan atau posisi tertentu, serta struktur sintaksisnya sama dengan nomina (Keraf, 1978).

Hasil telaah para linguis terhadap sifat dan fungsi pronomina pada umumnya menunjukkan bahwa pronomina dibagi atas enam subkelas, yaitu (i) pronomina persona, (ii) pronomina posesif, (iii) pronomina demonstratif, (iv) pronomina interogatif, (v) pronomina relatif, dan pronomina taktentu (*indefinite pronoun*) (Quirk *et al*, 1985).

Dilihat dari jelas atau tidaknya acuan pronomina, baik dalam bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia pronomina dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu pronomina takrif yang selanjutnya disebut (Pt) dan pronomina taktakrif yang selanjutnya disebut (Ptt) atau pronomina taktakrif. Pt adalah pronomina pengganti nomina yang jelas acuannya seperti pronomina I (*I, we*), pronomina II (*you*), dan pronomina persona III (*he, she, it, dan they*), sementara Ptt adalah pronomina yang tidak merujuk pada orang, benda, atau peristiwa tertentu seperti *some, any, each, many, several, etc* (Quirk *et al*, 1985 : 354).

Pronomina taktakrif bahasa Inggris dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu pronomina universal, pronomina partitif, dan pronomina pembandingan. Pronomina partitifnya sendiri terbagi lagi atas tiga subkelompok, yaitu pronomina asertif, pronomina nonasertif, dan pronomina negatif (Quirk 1976: 377).

Haspalmath (1997:21) mengatakan bahwa penanda Ptt adalah "Series" (rangkaihan). "*Indefinite pronouns normally occur in series which have one member for each of the major ontological categories, such as person, thing, property, place, time, manner, amount, plus a few others*".

Mengingat begitu banyaknya ragam Ptt dalam bahasa Inggris, dalam penelitian ini peneliti membatasi masalahnya pada Ptt nonasertif selanjutnya akan

disebut (PNA). PNA terdiri atas dua jenis, yaitu *any* dan *either*. Penelitian ini hanya akan membahas *any*. PNA *any* dapat berfungsi sebagai penggolong, pemarkah, dan determinator.

Hal yang mendorong peneliti tertarik untuk membahas PNA adalah bahwa PNA memiliki berbagai keunikan dalam pemakaiannya, misalnya PNA sebagaimana Ptt lainnya mengacu kepada bentuk yang tidak jelas. Dari segi sintaksis PNA dapat menduduki posisi subjek atau objek kalimat.

Kajian Ptt dalam karya-karya peneliti terdahulu baru sampai pada pendeskripsian kegunaan Ptt. Menurut pengetahuan peneliti, masalah Ptt yang berkaitan dengan bentuk (struktur), fungsi sintaktis, peran semantis, hubungan dengan verba belum dibicarakan secara rinci dan mendalam.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan *any* yang muncul sebagai PNA, mendeskripsikan perilaku sintaksis *any* dan hubungan *any* dengan unsur-unsur sintaksis lainnya secara gramatikal beserta acuannya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian terhadap PNA yang lebih mendalam dan menyeluruh perlu dilakukan agar dapat mengisi kekosongan penelitian sebelumnya.

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pada jenis kalimat apa saja *any* muncul sebagai pronomina nonasertif?
2. Bagaimana perilaku sintaksis *any* dalam kalimat bahasa Inggris?
3. Bagaimana unsur *any* mengacu secara gramatikal dalam kalimat mejemuk?

Tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan *any* dalam kalimat bahasa Inggris.
2. Mendeskripsikan perilaku sintaksis *any* dalam kalimat bahasa Inggris.
3. Mendeskripsikan bagaimana unsur *any* mengacu secara gramatikal dalam kalimat mejemuk.

Kajian tentang pronomina dalam berbagai bahasa telah dilakukan para ahli linguistik sejak beberapa abad yang silam hingga saat ini. Sementara itu, penelaahan terhadap pronomina tak tentu (*nonassertive pronoun*) secara garis besar telah dilakukan oleh para ahli bahasa Inggris.

Gucker (1966 : 54) menelaah PNA *any* hanya dari segi jumlah, dibedakannya antara tunggal dan jamak. Indikator tunggal PNA *any* (*singular indicators*) adalah; *anybody, anyone, anything, nobody*, dan indikator jamak (*plural indicators*) PNA *any* adalah *any*.

Frank (1972) dalam bukunya *Modern English* memaparkan PNA *any* dari segi jumlah dan kegunaan. Dari segi jumlah dibedakannya antara tunggal (*singular*) dan jamak (*plural*). Frank hanya memaparkan dua kegunaan *any*, yaitu dapat digunakan dalam kalimat interogatif negatif dan kalimat afirmatif.

Jespersen (1979) dalam bukunya *Essential of English Grammar* membahas penggunaan *any* sebagai *indefinite pronoun* dari segi makna dan kegunaan. Dari segi makna dikatakan bahwa *any* merupakan "*negative orientation*", dan dari segi

kegunaan dibedakannya dalam lima jenis kalimat, yaitu (1) dalam kalimat negatif, (2) dalam kalimat interogatif, (3) dalam kalimat perbandingan, (4) dalam kalimat kondisional, dan (5) dalam kalimat temporal.

Quirk dalam bukunya *A Comprehensive Grammar of the English Language* (1976), *A Grammar of Contemporary English* (1980), *A University Grammar of English* (1985), dan *Grammar of Spoken and Written English* (1999) telah menelaah dan mengelompokkan PNA *any* dari segi fungsi, kegunaan, jumlah, dan menurut perilaku sintaksisnya, serta unsur-unsur lain yang dapat muncul bersama dengan *any*. Dari segi fungsi dibedakannya antara fungsi *any* sebagai *quantifier*, determinator, dan pronomina, dari segi kegunaan dibedakannya antara kalimat negatif, kalimat interogatif, kalimat perbandingan, kalimat kondisional, dan klausa temporal, *any* juga dapat digunakan dalam kalimat afirmatif. Dari segi jumlah, dibedakannya antara tunggal (*singular*) dan jamak (*plural*). Kemudian dari segi perilaku sintaksisnya PNA *any* dibagi dua yang pertama, yaitu pronomina gabungan yang terdiri atas dua gabungan morfem, yaitu morfem determinator; *every-*, *some-*, *any-*, *no-*, dan morfem nominal, yaitu *-one*, *body-*, *-thing*. Kedua, yaitu *of pronouns*; *any of*, *some of*, dan *many of*. Kemudian yang selanjutnya adalah unsur-unsur lain yang dapat muncul bersama dengan *any*, yaitu (i) *not*; *never*, *no*, *neither*, *nor*, (ii) adverbial dan determinator seperti; *hardly*, *little*, *few*, *only*, dan *seldom*, (iii) seminegatif.

Haspelmath dalam bukunya *Indefinite Pronouns* (1997) mengatakan bahwa dalam beberapa kasus, ciri-ciri Ptt sangat sukar dibedakan antara satu dengan lainnya. Selanjutnya, Haspelmath mengkaji dan mengelompokkan PNA *any* dari segi makna, kegunaan, dan dari segi perilaku sintaksisnya. Dari sisi makna, Ptt mempunyai makna yang sangat luas dan meliputi tiga jenis (1) *Pro-nouns* (secara gramatikal nominanya dapat disulih dengan nomina lain atau frasa nomina, (2) *pro-adverbs* *somewhere*, *sometime*, *anywhere*, *anytime* yang dapat mensubstitusi adverbial lain atau frasa adverbial), dan (3) *pro-adjectives* seperti *Jaki's* dalam bahasa Polandia yang artinya sama dengan *somekind of* atau bahkan (4) *pro-verbs*. Dari segi kegunaan, *any* adalah sebagai pemarah taktakrif memiliki enam kegunaan, yaitu (1) dalam kalimat interogatif, (2) dalam kalimat kondisional, (3) dalam kalimat komparatif, (4) dalam kalimat negatif taklangsung, (5) dalam kalimat negatif langsung, dan (6) dalam kalimat pilihan bebas (*free choice*). Kemudian dari segi perilaku sintaksisnya, dibedakannya menjadi dua jenis, yaitu pronomina gabungan dan *of-pronoun*. Lebih lanjut dikatakan oleh pakar ini bahwa dalam kasus tertentu seperti dalam kalimat interogatif dan pengandaian, PNA *any* dapat saling menyulih dengan PA (pronomina asertif) *some* tanpa mengubah makna kalimat secara keseluruhan.

Hal yang menonjol dalam penelitian Haspelmath ialah mengenai segi makna Ptt yang dibagi atas empat jenis, yaitu *pro-nouns*, *pro-adverbs*, *pro-adjectives*, dan *pro-verbs*, sedangkan dari segi kegunaan, yaitu pilihan bebas (*free choice*). Haspelmath tidak membahas masalah fungsi sintaksis *any* yang dapat menduduki

posisi subjek, objek, dan komplemen. Pakar ini juga tidak membahas masalah acuan (referensi) PNA *any*.

Hudleston dan Pullum (2002) dalam bukunya *The Cambridge Grammar of the English Language* mengelompokkan *any* dari segi fungsi, makna dan kegunaan. Pakar ini mengatakan bahwa *any* berfungsi sebagai determinator dan pronomina. Hudleston memaknai *any* sebagai '*a negative orientation*'. Kemudian dari segi kegunaan hanya memaparkan dua kegunaan, yaitu dapat digunakan dalam *free choice* (pilihan bebas) dan *polarity*.

Downing (2006) dalam bukunya "*English Grammar*" mengklasifikasi penggunaan *any* (*any series*) dari segi makna dan kegunaan. Downing mengatakan bahwa PNA bermakna 'Kemudian penggunaan *any* dibedakannya dalam beberapa jenis klausa *Non-factual meaning in the sense of non-fulfilment or potentiality*', yaitu klausa kondisional, klausa komparatif, klausa seminegatif, klausa negatif dan klausa interogatif. Pakar ini juga belum membicarakan masalah fungsi sintaksis *any* yang dapat menduduki posisi subjek, objek, dan komplemen beserta acuannya.

Berdasarkan kajian PNA *any* di atas, tampak bahwa kajian dari sisi fungsi sintaksis, makna semantis, belum sepenuhnya dilakukan. Seberapa jauh PNA *any* dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis, apakah PNA *any* dapat mengisi semua sintaksis atau tidak. Jika tidak, fungsi-fungsi sintaksis mana saja yang dapat diisi. Kemudian, apakah semua PNA *any* memiliki makna semantis, serta bagaimana dengan acuannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini bersifat ekletis, artinya penelitian ini tidak bertumpu pada satu teori tertentu, tetapi berpegang pada beberapa teori yang dianggap cocok dan sejalan dengan tujuan penelitian ini.

Di dalam penelitian pronomina nonasertif dilakukan sekarang tetap mengacu pada teori yang dipakai oleh para linguis di atas, khususnya, kerangka teori linguistik struktural yang dipakai ke dalam kerangka teori sintaksis dengan pendekatan fungsi dan peran sintaksis.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan/melukiskan sifat, keadaan, dan gejala kebahasaan bahasa Inggris, khususnya untuk melihat keberadaan pronomina nonasertif pada saat penelitian dilakukan (sinkronis).

Metode deskriptif digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini memusatkan perhatian pada ciri-ciri dan sifat bahasa secara alami (*natural language*), suatu kenyataan bahwa apa adanya yang secara empiris masih hidup dalam masyarakat pemakai bahasa itu sendiri.

Untuk memperoleh data yang akurat dan sah peneliti langsung mengumpulkan data dari buku sumber yang diperoleh dari studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan mencatat, memeriksa atau mengkaji sejumlah data

berupa kalimat yang diperlukan dari buku-buku, dan tulisan-tulisan yang dapat mewakili keakuratan data. Kalimat yang mengandung pronomina nonasertif dan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dari sumber yang diperoleh, ditandai, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori bentuk dan makna pronomina nonasertif.

Dalam penelitian ini digunakan metode distribusional karena penelitian ini memperhitungkan inti dari distribusinya. Dasar penentu di dalam kerja metode ini adalah teknik pemilahan data berdasarkan kategori tertentu dari fungsi gramatika sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki data ini (Sudaryanto, 1993: 8) dan (Djajudarma 1993: 60).

Teknik yang digunakan dalam metode distribusional ini adalah teknik bagi unsur sebagai tehnik dasar, yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian unsur, dan unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Untuk melihat kerekatan hubungan antara pronomina nonasertif (PNA) dengan unsur lainnya digunakan teknik ganti (sulih). Dengan mengganti unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dapat diketahui kadar kesamaan kelas kata atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti. Kadar keeratan antarunsur yang disisipi dapat diketahui melalui pertimbangan pendekatan teknik lesap (delesi). Metode kajian kalimat digunakan untuk memerikan perilaku sintaktis dari pronomina nonasertif beserta acuannya dalam kalimat sehingga dapat mendeskripsikan jenis-jenis kalimat yang mengandung pronomina nonasertif.

Pronomina

Pronomina adalah salah satu kategori yang berhubungan erat dengan nomina karena fungsinya dapat menggantikan nomina/nominal. Dari segi fungsi, Frank (1972 : 20), Jacob (1995 : 127), Quirk (1999: 345) menjelaskan bahwa pronomina adalah unsur yang menggantikan nomina (berfungsi sebagai nomina yang mengganti benda-benda/orang).

Lyons (1977: 657-658) lebih jauh mengemukakan bahwa pronomina adalah pengganti nomina atau nominal. Quirk *et al* (1985) mengatakan bahwa pronomina adalah pengganti beberapa kata atau frasa dan boleh mengganti nomina.

Seperti halnya nomina, pronomina juga memiliki ciri-ciri, yaitu ciri morfologis, ciri sintaktis dan ciri semantis. Salah satu pebedaan ciri yang menonjol antara nomina dengan pronomina adalah ciri morfologis. Secara morfologis, pronomina merupakan kelas kata yang cenderung tidak dapat berafiks. Secara morfologis, pronomina nonasertif merupakan gabungan antara dua morfem, yaitu morfem determinator seperti; *every-, some-, any-, no-* dan morfem nominal seperti; *-one, -body, -thing* (Quirk 1985: 376 dan Haspelmath 1997:22).

Ciri sintaktis pronomina memiliki sifat gramatikal atau sifat sintaktis yang mirip dengan nomina. Kemiripan ini dapat dilihat dalam fungsi-fungsi sintaktis pronomina. Di dalam wacana pronomina dapat berfungsi menggantikan

kedudukan nomina. Nomina yang digantikannya itu disebut anteseden. Anteseden yang anaforis adalah anteseden yang muncul sebelum pronomina dan anteseden kataforis adalah anteseden yang muncul sesudah pronomina (Downing 2006: 411).

Dari segi fungsinya dalam kalimat, pronomina dapat menduduki posisi yang umumnya diduduki oleh nomina, seperti subjek, objek, dan dalam tipe kalimat tertentu juga predikat. Ciri lain yang dimiliki oleh pronomina ialah bahwa acuannya dapat berpindah-pindah karena bergantung kepada siapa yang menjadi pembicara atau penulis, yang menjadi pendengar atau pembaca. Atau siapa atau apa yang dibicarakan (Frank 1972:21 dan Downing 2006: 411).

Dalam sisi semantis leksikal, pronomina nonasertif memiliki makna yang dijelaskan di dalam kamus (Brown 1968 : 8) mengatakan "*Lexical words are those have vocabulary meanings even stand alone. They have synonym and a "mean something" by themselves*". Pronomina nonasertif '**anybody**' adalah kata ganti orang ketiga (yang tidak tentu acuannya). Dari sisi semantik referensi pronomina nonasertif merupakan subkategori yang memiliki makna referensi, yakni mengacu kepada orang. Dalam situasi pembicaraan, ada pronomina nonasertif yang mengacu kepada selain orang (benda tidak bernyawa), yaitu "**anything**" yang artinya *sesuatu*.

- (1) *Anybody called last night?*
Seseorang menelpon lalu malam?
'Seseorang menelepon malam kemarin?

Pronomina nonasertif '*anybody*' pada data (1) dapat ditinjau dari berbagai sisi semantik. Dari sisi semantik leksikal, *anybody* merupakan kata ganti orang ketiga tunggal yang tidak tentu acuannya, dari sisi semantik referensial, *anybody* memiliki makna referensial, dari sisi gramatikal, *anybody* berperan sebagai pelaku atau agentif.

Pronomina dalam tataran sintaksis, memiliki perilaku yang tidak jauh dari nomina, Pronomina menjalankan fungsi sintaksis yang khas bagi nomina dengan mempergunakan segala sarana untuk menyatakan hubungan sintaksis. Pronomina dapat berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap.

Pronomina dalam Fungsi Subjek

Fungsi subjek yang dipaparkan di sini ialah subjek gramatikal. Downing (2006:35) mengatakan "*semantically and communicatively, the subject encodes the main participant in the situation represented by the clause and has the highest claim to the status of topic*". Menurut Sugono (1995) dalam telaah sintaktis, pengertian subjek mengandung empat konsep, yaitu (i) konsep gramatikal, (ii) konsep kelas kata, (iii) konsep semantis, dan (iv) konsep pragmatis. Keempat konsep itu dapat dijelaskan seperti berikut. Konsep gramatikal menyoroti subjek dari segi struktur sintaktis, konsep kelas kata meneropong subjek dari segi kategori kata, konsep semantis menyoroti subjek dari segi peran semantis, dan konsep pragmatik menyoroti subjek dari segi organisasi penyajian informasi. Dengan

konsep itu batasan atau definisi subjek menjadi jelas, dari segi mana subjek itu disorot.

Verhaar (2001) menjelaskan bahwa *subjek* adalah apa yang berada dalam keadaan yang diartikan oleh verba di tempat predikat atau apa yang mengalami kejadian yang diartikan oleh verba atau apa yang melakukan hal-hal yang diartikan oleh verba. Hal ini sejalan dengan pandangan Downing (2006:42) yang mengatakan bahwa "*the subject is that functional category of the clause of which something is predicated*".

Pronomina dalam Fungsi Objek

Konsep objek menurut Thomas (1993:15) dan Ramlan (1981:84) adalah salah satu unsur fungsional dalam sebuah klausa. Letaknya dalam klausa transitif selalu sesudah predikat dan dapat menduduki posisi subjek dalam kalimat pasif. Sifa-sifat itulah yang membedakannya dari fungsi pelengkap (Badudu, 2001:11). Downing (2006:36) menjelaskan kedudukan objek dari segi semantik. "*Semantically, the objects encode the key participants in the event other than the subject*".

Konsep itu sejalan dengan Verhaar (1984 : 2001) bahwa objek adalah suatu fungsi. Hal ini dibedakannya dari peran yang dalam tata bahasa tradisional keduanya selalu dikacaukan fungsi dengan peran, sehingga muncul penamaan fungsi: objek pelaku, objek penderita. Dari perbedaan itu jelas bahwa objek merupakan fungsi, sedangkan *pelaku*, *penderita* merupakan *peran*.

Pronomina dalam Kajian Semantis

Objek kajian semantis adalah makna. Cakupan makna ini luas, mencakupi jenis-jenis makna, medan makna, komponen makna, perubahan makna, dan masih banyak lagi hal yang berkenaan dengan kajian semantik (Hassan & Halliday 1976, Lyons 1977, Verhaar, 1984 : 124 ; Djajasudarma, 1993).

Kajian semantis yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian semantik yang berkenaan dengan seluk pemaknaan pada pronomina nonasertif baik sebagai leksim maupun perilaku sintaksisnya. Berkenaan dengan itu ada dua jenis makna, yaitu makna leksikan dan makna gramatikal.

Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referensinya, makna yang sesuai dengan observasi alat indra kita, makna yang sungguh-sungguh nyata dalam alam kehidupan ini. Salah satu komponen struktur adalah *lexicon* seperti yang dikatakan oleh Radford (2004:5) bahwa "*one component of a grammar is a lexicon (=dictionary= list of all the lexical items/ words in the language and their linguistic properties), and in forming a given sentence out of a set of words, we first we have to make the relevant words out of lexicon*". Djajasudarma (1993 : 13) mengemukakan bahwa makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain.

Istilah leksikal umumnya dikenal dalam dunia kamus. Makna demikian disebut pula makna kamus (*dictionary meaning*), sebagaimana yang dikatakan oleh Hurford dan Heasley (1983: 177) bahwa kamus yang baik adalah kamus yang dapat memberikan tiga informasi penting tentang sebuah kata, di antaranya adalah informasi tentang penggunaan kata tersebut, informasi gramatika dan informasi semantik yaitu, berkenaan dengan makna kata tersebut.

Makna leksikal suatu kata terdapat dalam kata yang berdiri sendiri. Misalnya, *anybody* 'seseorang' berkategori pronomina. Makna leksikal *anybody* adalah salah satu bentuk pronomina nonasertif yang mengacu pada seseorang yang tak tentu acuanya dan berbentuk tunggal dalam bahasa Inggris. Begitu pula pronomina nonasertif lainnya juga memiliki makna leksikal. Partikel yang tidak dapat berdiri sendiri belum dapat ditentukan makna leksikalnya. partikel itu dapat difahami makna leksikalnya setelah dihubungkan dengan kata-kata yang lain. partikel itu, seperti *dan/ dengan, di 'di/ke'* (Verhaar, 2001 : 338). Sejalan dengan pandangan Brown. (1968 : 7) yang mengatakan: "*lexical words are words that have 'vocabulary meaning' even when they stand alone, and often have 'synonyms' and mean something 'by themselves'.*"

Makna Gramatikal

Makna leksikal umumnya dioposisikan dengan makna gramatikal. Namun, kedua makna itu selalu berdampingan dalam suatu konstruksi. Artinya, suatu kata bebas di samping mengandung makna leksikal, juga mengandung makna gramatikal atau makna struktural. Kalau makna leksikal berkenaan dengan makna kata yang sesuai dengan referensinya, maka makna gramatikal itu berkenaan dengan proses gramatikal. Proses gramatikal itu meliputi proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

Djajasudarma (1993 : 13) memberi pengertian bahwa "makna gramatikal (bahasa Inggris – *grammatical meaning, functional meaning, structural meaning, internal meaning*) adalah makna yang menyangkut hubungan intrabahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat. Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Brown. (1968 : 7) yang mengatakan: "*structure words are words that have no vocabulary meanings. They are used to give grammatical meaning in sentences*".

Makna gramatikal itu berkaitan dengan semantik gramatikal. Unsur yang terkecil sebagai pembawa makna yang bersifat gramatikal adalah morfem terikat. Namun, sering tidaklah mudah memberi deskripsi semantis afiks (misalnya, apa "makna" dari *sufix -s* pada verba Inggris? Namun, tidak dapat disangkal jua bahwa morfem terikat membawa makna tertentu, yakni makna gramatikal.

Menurut perilaku morfologis dan sintaksisnya, Ptt terbagi dua, yaitu (1) pronomina gabungan (*compound pronouns*) yang terdiri atas dua gabungan morfem, yaitu (i) satu morfem determinator seperti; *every-, some-, any-, no-*, (ii) sebuah morfem nominal seperti; *-one, -body, --thing*, (2) *of-pronouns*, karena diikuti oleh sebuah partitif frasa-*of*. Pronomina gabungan terbagi lagi dua, yaitu

pronomina universal, dan pronomina partitif (Quirk, 1985 : 376). Menurut detemintor yang dihubungkannya, pronomina partitif dapat dikelompokkan atas tiga kelompok, yaitu pronomina asertif, pronomina nonasertif, dan pronomina negatif. Selanjutnya, pronomina preposisi *of* terbagi tujuh, yaitu pronomina uiversal, pronomina paucal, pronomina one, pronomina asertif, pronomina nonasertif, pronomina mutual, dan pronomina negatif. .

Haspelmath, (1997:22) menjelaskan bahwa *any series* termasuk dalam kelompok pronomina gabungan dan pronomina preposisi *of*. Selanjutnya, pakar ini mengatakan bahwa pronomina nonasertif dapat ditemukan baik dalam pronomina gabungan maupun dalam *of-pronouns*. PNA *any* terdiri atas gabungan dua morfem, yaitu *any-* sebagai pemarkah pronomina nonasertif yang bergabung dengan pronomina dasar.

Berdasarkan kegunaannya, ptt terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu *some series* (rangkaian *some*), *any series* (rangkaian *any*), dan *no series* (rangkaian *no*). *Some series* meliputi lima kegunaan, yaitu *specific-known* (diketahui secara spesifik), *non specific-known* (diketahui secara tidak spesifik), *irrealis* (irrealis), *question* (pertanyaan), dan *conditional* (kondisional). *Any series* meliputi enam kegunaan, yaitu *question* (pertanyaan), *conditional* (kondisional), *comparative* (komparatif), *indirect negation* (negasi tidak langsung), *direct negation* (negasi langsung), dan *free choice*.

Pronomina Nonasertif

Pronomina nonasertif *any* adalah bagian dari pronomina taktakrif yang yang berorientasikan negatif. PNA *any* adalah *any series* (menurut istilah Haspelmath 1997 dan Downing 2006) yang terdiri atas *anybody, anyone, anything, anytime, anywhere, etc.* PNA *any* mempunyai makna semantik yang dapat membedakannya dari pronomina taktakrif lainnya. Adapun makna semantik yang terkandung dalam setiap jenis kalimat pronomina nonasertif tersebut adalah:

- 1) Pronomin nonsertif *any* mempunyai makna 'no matter who' atau 'no matter which' pada kalimat afirmatif.
- 2) Pronomina nonasertif *any* mempunyai makna 'non-factual' pada kalimat kondisional, perbandingan, dan seminegatif, karena tidak terpenuhinya suatu keinginan.
- 3) Pronomina nonasertif *any* dalam kalimat interogatif mempunyai makna bahwa si pembicara mengharapkan jawaban negatif dari si pendengar.

PNA mempunyai tiga fungsi, yaitu sebagai penggolong, pemarkah dan deteminator. Unsur *any* sebagai penggolong dapat bergabung dengan *-one*, dan *-body* apabila mengacu kepada insani dan *-thing* apabila mengacu kepada bukan insani, selain itu, PNA *any* dapat dirangkai dengan preposisi *of* yang disebut *of-pronoun (any of)*. PNA *any* juga dapat digabungkan dengan nomina lain seperti *time, where, dan place*.

Frank (1977 : 25-34) mengatakan bahwa *any* merupakan pronomina non-asertif yang sepadan dengan '*no matter who*' dan '*no matter what*'. *Any* dapat merujuk pada jumlah, yaitu tunggal dan jamak; (a) dalam kalimat interogatif dan negatif, (b) dalam kalimat afirmatif (*no matter who, no matter which*):

Jespersen (1979 : 181) mengatakan bahwa "*Any indicates one or more no matter which, therefore any is very frequent in sentences implying negative or doubt (question, condition)*". Selanjutnya, Jespersen mengatakan bahwa jika ada sebuah parikel negatif dalam suatu kalimat yang mengandung *any*, pengertian keseluruhan kalimat tersebut pada umumnya adalah negatif.

Kita amati contoh kalimat berikut.

I can't do anything = '*I can do nothing*'
saya tidak dapat melakukan apapun = 'saya dapat melakukan tidak ada'
'Saya tidak dapat melakukan apa pun = Saya dapat melakukan apa-apa.'

Referensi (pengacuan)

Ketika membicarakan pandangan semantik tentang referensi (acuan) Lyons (1977) mengatakan bahwa antara kata dengan bendanya adalah hubungan referensi: kata-kata merujuk benda. Hal ini senada dengan Lubis (1993 : 31) yang berpendapat bahwa secara tradisional referensi berarti hubungan antara kata dengan benda. Selanjutnya, Lyons mengatakan hubungan yang ada itu adalah hubungan antara bahasa dengan dunia (benda).

Djajasudarma (1993) mengatakan bahwa bahasa adalah unsur-unsur yang disebut nama diri, pronomina persona (orang), dan unsur kosong (sifar) atau hilang. Unsur pelaku perbuatan (pengalam), pelengkap perbuatan dan perbuatan yang dilakukan pelaku, serta tempat perbuatan dapat kita temukan baik pada wacana lisan maupun tulisan. Unsur tersebut sering diulang memperjelas nama sebagai acuan (referensi).

Halliday & Hasan (1976: 31-49) "*the specific nature of the information that is signalled for retrieval. In the case of reference the information to be retrieved is the referential meaning, the identify of the particular thing, or class of things that is being referred to*". Selanjutnya, dikatakan bahwa referensi adalah hubungan semantis, dengan item-itemnya yang mengandung makna dari identitas spesifik. Informasi tersebut adalah makna referensial, yang membawa identitas dari "hal" yang dirujuk. Referensi tersebut adalah pronomina persona, pronomina demonstratif, dan komparatif.

Acuan Anapora (*Anaphoric Reference*)

Menurut Jacobs. (1995 : 128) bahwa seperti halnya pronomina anapora adalah merupakan bentuk (*form*) yang mempunyai fungsi utama untuk menandai suatu acuan (*reference*). Meskipun dalam pendistribusiannya terbatas. Anaphora termasuk jenis pronomina yang mempunyai anteseden. Hal ini sejalan dengan Muhlauster (1990 : 50) mengatakan bahwa acuan anapora (*anaphoric reference*)

mengacu balik pada anteseden frasa nominanya atau apa yang dirujuk oleh frasa nomina itu sendiri.

Berbeda dengan Lyons (1977 : 660) yang mengatakan bahwa " *in favour of pronouns referring to their antecedents' referents. In contrast to this referential function, by deictic functions, objects and events being talked about taikthe relation to the spatio temporal context of an uterence and the role of the interlucators in it.*"

Celce-Murcia (1999: 292) mengatakan bahwa "Referencial forms point to people or objects in the real word or to other forms called "antecedents" and include the various types of personal pronouns, the demonstratives, and a number of ather referring forms".

Kridalaksana (2007 : 76) mendasarkan subkategorisasi terhadap pronomina atas dua hal, yaitu (i) dilihat dari hubungannya dengan nomina, yaitu ada atau tidaknya anteseden dalam wacana, (ii) dilihat dari jelas atau tidaknya referensinya

Selanjutnya, Celce-Murcia mengatakan bahwa *-body and -one* berarti "persona" digunakan untuk *personal reference*, sedangkan *-thing refers to an inanimate or abstact concept or to an entity not clearly indefinitable as a person. -thing* digunakan untuk *nonpesonal reference*.

Downing (2006:414) membagi referensi dalam tiga kelompok, yaitu *anaphoric reference (infer to a previous part of the discorse), cataphoric (infer to a later part of the discourse), dan exophoric (infer to something the discourse)*. Selanjutnya, Downing mengatakan bahwa "indefinite reference is made by *a(n), unstressed some ,any or the absence of a marker, wich since its absence is grammatically significant, is called the zero article*".

Quirk (1985:376) mengatakan bahwa pronomina gabungan yang termasuk *personal reference* adalah *anybody, and anyone are equivalent in function and meaning but the pronouns in -one are regarded as more elegant than those in -body*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pronomina nonasertif (PNA) dapat muncul baik dalam kalimat tunggal maupun dalam kalimat majemuk bahasa Inggris. Penelitian ini menjaring tiga jenis PNA *any* yaitu PNA *any* sebagai penggolong yang melibatkan 6 jenis unsur, yaitu *-body, -one, -thing, time, -where, dan more* PNA *any* sebagai pemarkah numeralia nomina terbilang dan nomina takterbilang, dan PNA *any* sebagai determinator.

Pronomina Nonasertif Any sebagai Penggolong

Pronomina nonasertif *any* sebagai penggolong selalu dilekati unsur nomina yang berbeda yaitu *-one, -body, -thing, time, -where* dan *more*. Gabungan PNA sebagai *any* dengan masing-masing unsur dapat dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan perilakunya. Untuk memberikan gambaran rinci tentang PNA *any* sebagai penggolong akan dianalisis satu persatu.

Pronomina nonasertif *any* sebagai penggolong nomina (N) di dalam bahasa Inggris dapat digabung dengan (1) *-one* menjadi *anyone*, dan dengan (2) *-body* menjadi *anybody*, keduanya menunjukkan nomina (N) insani dengan makna diketahui secara takspesifik, tidak terlihat, dan tidak melibatkan pembicara.

Hasil pemilahan data menunjukkan bahwa PNA *any* apabila digabung dengan *-one* akan membentuk nomina (N) yang mengacu kepada insani taktentu. Berdasarkan pengamatan terhadap data yang dikumpulkan diketahui bahwa PNA *anyone* dan *anybody* ini hanya dapat berfungsi S, O, dan K.

(2). *Didn't anyone get killed?*

Tidakkah siapapun mendapat terbunuh?

'Tidakkah siapapun terbunuh?'

(3). *I defy anybody not to have done so.*

Saya menentang siapa saja tidak untuk telah melakukan begitu.

'Saya menentang siapa saja yang melakukan hal seperti itu.'

Kedua data tersebut merupakan jenis kalimat tunggal yang mengandung PNA *anyone* dan *anybody* sebagai penggolong. PNA *anyone* pada data (2) mengisi posisi subjek dan *anybody* pada data (3) menempati posisi objek. Dari analisis data dapat ditarik kaidah sebagai berikut.

Anyone/ anybody + V (Pros) + O

Pronomina Nonasertif *Any* sebagai Pemarkah

Pronomina nonasertif *any* sebagai pemarkah numeralia, yaitu pemarkah numeralia terbilang dan takterbilang yang masing-masing terbagi lagi atas nomina insani dan noninsani, untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut.

(4). *But I can't make any distinctions between them.*

Tetapi saya tidak dapat membuat perbedaan-perbedaan di antara mereka.

'Saya tidak dapat membedakan antara mereka.'

(5). *Ryan wasn't any student of mine.*

Ryan adalah bukan any siswa pref kepunyaan saya.

'Ryan bukanlah siswa saya.'

Data (4) dan (5) adalah jenis kalimat tunggal. Kedua data tersebut adalah kalimat negatif. *Any* sebagai pemarkah terbilang pada nomina *distinctions* pada data (4) menduduki posisi objek. Pada data (5), pemarkah terbilang *any* pada *student of mine* juga menempati posisi objek.

Pronomina Nonasertif *Any* sebagai Determinator

Pronomina nonasertif *any* sebagai determinator hanya dapat muncul dalam kalusa bahasa Inggris dan dapat dipakai untuk merujuk ke nomina insani maupun noninsani. PNA *any* sebagai determinator juga dapat bersifat anaforis dan kataforis. PNA *any* bersifat anforis apabila terdapat FN/N yang berfungsi sebagai

Pronomina Nonassertive "Any" dalam Bahasa Inggris: Kajian Sintaktis dan Semantis (Rugaiyah)

subjek atau objek. PNA *any* bersifat kataforis apabila PNA *any* mendahului FN/N yang diacunya.

- (6) *If I find any, we will share them with you.*
Kalau saya menemukan apapun, kami akan membagikan mereka dengan. kamu
'Bila saya menemukan apapun, kami akan membaginya denganmu.'
- (7) *I want to borrow some dollar coins but she didn't have any.*
Saya ingin untuk meminjam beberapa dolar koin, tetapi dia tidak punya.
'Saya berniat meminjam beberapa dollar, tetapi dia tidak punya.'

Any juga dapat ditemukan pada kalimat majemuk seperti terlihat pada data (6) dan (7). Data (6) bersifat anaforis karena merujuk balik pada unsur yang akan disebutkan kemudian, yaitu *them*, *any* berfungsi sebagai objek. Data (7) bersifat kataforis, karena merujuk pada unsur yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *some dollar coins*, *any* mengisi posisi objek pada klausa noninti.

Pronomina Nonassertif *Any* yang dirangkai dengan *Of* (*of pronoun*)

Pronomina nonassertif *any* dirangkai dengan preposisi *of* dan nomina dapat menunjukkan frasa nomina dengan kaidah.

$Any\ of +\ Nomina \rightarrow\ frasa\ nomina$
--

- (8) *Any of you can do the test well.*
Of-prn kamu dapat melakukan tes dengan baik.
'Siapa pun anda dapat mengerjakan tes tersebut dengan baik.'
- (9) *He is too old for any of that. (standard of comparison)*
Dia adalah terlalu tua untuk hal seperti itu. (perbandingan)
'Dia terlalu tua untuk hal seperti itu.'

Data (8) adalah kalimat afirmatif, *any of you* menduduki posisi subjek. *Any of* merupakan *of-pronoun*. Data (9) adalah kalimat perbandingan yang dimarkahi oleh unsur *too*, *any of* pada *any of that* menduduki posisi keterangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengkaji salah satu unsur dalam bahasa Inggris yaitu, PNA *any* yang dapat berfungsi sebagai penggolong, pemarkah dan determinator. Secara umum dapat disimpulkan bahwa PNA *any* penggolong dan pemarkah numeralia dapat muncul pada jenis kalimat tunggal dan kalimat majemuk, yaitu dalam kalimat interogatif, kalimat negatif langsung dan tidak langsung, kalimat kondisional, kalimat perbandingan, dan pada kalimat pilihan bebas (*free choice*). Dengan munculnya PNA *any* sebagai penggolong dapat diketahui jenis kalimat

bahasa Inggris, sementara dengan munculnya PNA *any* sebagai pemarah numeralia dapat diketahui fungsi PNA *any* dalam kalimat karena terdapat hubungan semantis antar unsur yang membentuknya berdasarkan analisis struktural dengan kajian klausa.

Saran

Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu, pada kalimat apa saja *any* dapat muncul, bagaimana fungsi sintaksis dan pengacuannya secara gramatikal serta perilaku sintaksis PNA *any* dalam kalimat bahasa Inggris.

Masalah-masalah di luar itu seperti, hubungan PNA *any* dengan verba yang mengikuti atau diikutinya, bagaimana analisis tentang jenis PNA lainnya yaitu, *either* dan apakah kedua jenis PNA tersebut dapat saling menyulih belum sempat dianalisis. Oleh karena itu, penelitian lebih jauh tentang hubungan PNA dengan berbagai jenis verba perlu segera dilaksanakan mengingat dalam penelitian ini belum sempat dideskripsikan.

DAFTAR PUSTAKA

Brown. L Marshall (1968) *A Grammar for English Sentence*. Charles E. Merrill Publishing Co.

Celce-Murcia, Marianne. (1998) *The Grammar Book*. An ESL/EFL Teacher's Course United States of America.

Cruse, Alan. (2000) *Meaning in Language: An Introduction to Semantics & Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Djajasudarma, T. Fatimah. (1993) *Semantik I* Bandung: PT. Eresco

Frank, Marcella. (1972) *Modern English. A Practical Reference Guidance*. New York: Prentice – Hall. Inc.

Gucker, Philip. (1966) *The Essential English Grammar*. The United Kingdom By Constable and Company. Limited. London.

Haspelmath, Martin. (1997) *Indefinite Pronouns* Oxford: Clarendon Press.

Holliday, M.A.K and Rugaiyah Hassan. (1976) *Cohesion in English*. New York; Longman.

Hofmann, Thomas Ronald. (1991) *Reals of Meaning: An Introduction to Semantics*. New York: Longman.

Huddleston, Rodney & Pullum, K. (2002) *The Cambridge Grammar of the English Language*. Cambridge University Press.

Jacobs, A. (1993) *English Syntax*. Oxford University Press.

Jespersen Otto. (1977) *Essentials of English Grammar* London.

Keraf, Gorys. (1990) *Linguistik Bandingan Tipologis*. Jakarta: PT. Gramdia.

Kridalaksana, Harimurti. (2007) *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua Jakarta: PT. Gramedia

Lubis, A. Hamid. (1993) *Analisis Wacana Pragmatik*. Angkasa Bandung.

Lyons, John. (1977) *Semantic Volume I & II*. London Cambridge University Press.

Mey, Jacob. L. (2001) *Pragmatics: An Introduction*. Second Edition. Malden: Blackwell.

Muhammad Peter. (1989) *Pronoun and People: The Linguistic Construction of Social and Personal Identity*. Cambridge: Basil Blackwell Ltd

Quirk, Randolph, et al. (1985) *A University Grammar of English* Sidney: Longman.

Raford, Andrew. (2004) *English Syntax an Introduction*. Cambridge University Press.

Ramlan, M. (1995) *Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.

Sudaryanto. (1993) *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugono, Dendy. (1991) *Pelesapan Subjek dalam Bahasa Indonesia*: Jakarta Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Thomas, Linda. (1993) *Beginning Syntax*. Blackwell Publishers. Cambridge.

Cobuild, Collins. (1987) *English Language Dictionary*. Collins Briningham University International database England.